

Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa

Akhir perdamean harahap¹, Dewi safitri², Adilla hariyuni³, Imam Ismail Telaumbanua⁴,
Suliatun Nisa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: akhirharahap14@gmail.com¹, ds0853027@gmail.com², adillaharyuni281102@gmail.com³,
imamismailtelaumbanua@gmail.com⁴, suliatunnisa@gmail.com⁵

Abstrak

Dalam bidang pendidikan hambatan seperti keterbatasan media, kurangnya efektivitas materi yang didapatkan siswa saat pembelajaran berlangsung karena banyaknya gangguan disekitar lingkungan siswa, terdapat perasaan lelah dan kurang semangat yang dialami siswa karena berlama-lama didepan gawai, banyaknya negative thinking atas segala keterbatasan, serta kurangnya interaksi siswa dengan teman sebayanya, dan juga banyak orangtua yang kewalahan mengawasi anaknya yang sedang belajar online karena berbarengan dengan pekerjaan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar, bahwa siswa untuk mendapatkan nilai prestasi yang semakin tinggi, dapat dilihat dengan tingkat pemahaman konsep dan materi yang tinggi dari siswa tersebut. Selain itu juga bahwa model dan media pembelajaran yang dipakai harus tepat dan sesuai. Dalam kegiatan belajar tidak jarang bahwa siswa akan dibantu oleh orang tuanya, karena sebagian besar masih terdapat siswa yang harus dibimbing dalam belajar sehari-hari maupun dalam penggunaan media belajar seperti handphone (gawai).

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Islam, Belajar, Siswa*

Abstract

In the field of education, obstacles such as limited media, lack of effectiveness of the material that students get when learning takes place because there are many distractions around the student's environment, there is a feeling of fatigue and lack of enthusiasm experienced by students because they linger in front of the device, lots of negative thinking about all limitations, and lack of interaction students with their peers, as well as many parents who are overwhelmed watching their children who are learning online because it coincides with daily work. In teaching and learning activities, it is shown that students get higher grades, it can be seen from the students' high level of understanding of concepts and material. In addition, the model and learning media used must be appropriate and appropriate. In learning activities it is not uncommon for students to be assisted by their parents, because for the most part there are students who must be guided in their daily study and in the use of learning media such as mobile phones (devices).

Keywords: *Islamic Counseling Guidance, Learning, Students*

PENDAHULUAN

Secara esensial pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh semua insan. Adapun pendidikan juga dilaksanakan bukan hanya untuk mengejar ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan memberikan pengharapan kepada setiap individu agar memiliki kepribadian yang berkarakter. Oleh sebab itu, proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan baik

di sekolah maupun di madrasah sangat memerlukan adanya perubahan dalam berbagai aspek, terutama berkenaan dengan kemampuan pengembangan peserta didik dan proses pembelajaran dan bimbingannya. Disamping itu juga pendidikan adalah segala upaya dalam menyemai pemahaman dan kesadaran pada diri manusia.

Proses dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini sudah barang tentu berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu dengan bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung, kurang aktif dikelas, bermain saat proses belajar berlangsung, tidak percaya diri, dan memiliki konsep diri yang rendah dengan tidak ada semangat untuk belajar.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sebagai tujuan yang dikehendaki segera tercapai. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, maka harus ada dorongan dari dalam diri individu itu sendiri. dorongan yang merupakan penggerak inilah yang akan menimbulkan suatu kegiatan belajar dalam mencapai apa yang ingin dicapai. Dorongan tersebut adalah dengan rasa syukur yang mengenali semua nikmat yang telah Allah berikan, yakni mengenali potensi-potensi yang Allah SWT anugerahkan pada diri, yang nantinya akan menumbuhkan optimisme yang membuat diri bersemangat menghadapi tantangan. (Husna, 154).

Pada Abad ke-21, setiap peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidakmenentuan. Dalam konstelasi kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif, dan bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling. Berbagai aktivitas bimbingan dan konseling dapat diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik/konseli yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta didik atau konseli betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan. (Mahdi, 2017)

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat menumbuhkan-kembangkan rasa syukur dalam jiwa klien yang akan memantul kepada perbuatan dan tindakannya dalam pergaulan sehari-hari, khususnya dalam proses belajar. Dengan demikian klien akan merasakan nikmat Allah sekecil apapun yang dikaruniakan-Nya, sehingga ada dorongan dalam diri untuk tetap semangat dalam menghadapi tantangan atau kekurangan-kekurangan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, maka tulisan ini bertujuan untuk memaparkan tentang rasa syukur dalam bimbingan konseling Islam sebagai memotivasi belajar siswa. Sehingga diharapkan dengan syukur seseorang mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian tanpa banyak keluhan ataupun perasaan negatif. (Sartika, 2019)

Bimbingan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan yang kepada seseorang individu yang disebut konseli melalui jarak dekat yang memungkinkan untuk tatap muka (face to face) sehingga menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik antara keduanya, hal ini dilakukan agar konseling memiliki semangat untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan yang tentunya diberikan oleh konselor kepada individu (konseli/peserta didik) secara bertatap muka (face to face) dengan mengacu kepada berbagai teknik yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang tentunya bertujuan dalam mengarahkan

dan memberikan solusi alternatif kepada peserta didik untuk memecahkan berbagai persoalan yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga ia menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan. Dengan begitu, berkat adanya bimbingan dan konseling seharusnya dapat menolong individu (konseli) untuk dapat menemukan dan menyelesaikan segala permasalahan. Bimbingan dan konseling juga sering dihubungkan dengan proses pembentukan karakter atau akhlak menuju pribadi yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus dikembangkan kepada peserta didik salah satunya adalah pengembangan pendidikan akhlak. (Sinulingga, 2020)

METODE

Sebelum melakukan penelitian tentunya kita harus mengetahui apa itu metode penelitian, metode penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk kegunaan tertentu. Maksud secara ilmiah ini adalah bahwa kegiatan ini bersandar pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, sistematis dan empiris. Pada metode penelitian kali ini kami menggunakan metode deskriptif.

Mengapa saya menggunakan metode deskriptif? Karena metode ini adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu kegiatan, peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Sama halnya seperti kegiatan bimbingan konseling pada remaja yang menjadi pusat perhatian kami, sehingga kami mengangkat judul Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa. Karena untuk menerapkan bimbingan konseling yang baik haruslah mengerti akan cara pengimplementasiannya yang harus dikuasai oleh konselor demi berkembangnya tingkat belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang dimana peneliti mengumpulkan data melalui beberapa tulisan seperti jurnal, buku dan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pola bimbingan dan konseling terhadap perkembangan belajar siswa, Proses pengumpulan data yang dapat dilakukan yakni, peneliti mencari tema-tema yang relevan dan dianalisis ke dalam tema yang dikaji oleh peneliti di dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Konseling Islam

Istilah bimbingan dalam bahasa Arab sering disebut dengan kata Al taujih yang merupakan mashdar dari fiil madhi wajjah – yuwajjihu – taujihan. Memiliki arti menghadap, mengarah ke depan, menatap ke muka. Kata taujih sangat dekat persamaannya dengan kata wajah atau muka. Bisa jadi, ungkapan taujih menunjukkan upaya individu untuk menjadi pribadi yang selalu menghadap ke depan (jalan yang baik).

Menurut Lahmuddin, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/helper) kepada konseli /helpee. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing/helper tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli/helpee untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung. Dari pengertian Bimbingan Islami ini disimpulkan bahwa tugas dari konselor/helper itu adalah untuk mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada konseli agar konseli dapat berjalan ke arah yang lebih baik untuk mengikuti sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah Swt. (Dr. Sahrul Tanjung, 2021)

Bimbingan dan konseling Islam dalam perkembangannya mengalami banyak peningkatan keilmuan. Dalam kajian anwar Sutoyo disebutkan bimbingan dan konseling Islami memiliki peran dalam mewarnai perjalanan perkembangan keilmuan yang didukung oleh keilmuan barat maupun dari

agama Islam (Al Qur'an dan Hadits). Bimbingan konseling Islam menjadi salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan pemahaman diri dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah tentang dirinya, lingkungannya untuk mencapai perkembangan potensi dan kebahagiaan melalui pendekatan Islam. (Awawina, 2022)

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dalam kerangka satuan pendidikan merupakan upaya yang metodis, rasional, objektif, dan langgeng. Standar Kompetensi Lulusan Bimbingan Konseling, yang juga dikenal dengan Kompetensi Kemandirian Mahasiswa, telah dikembangkan dalam upaya memenuhi tujuan pendidikan. Standar-standar tersebut mencakup sepuluh bidang pengembangan, salah satunya adalah landasan kehidupan beragama, dan dalam pendekatan bimbingan dan konseling agama (Maba et al., 2017).

Guru BK memiliki tugas pekerjaan yang sama pentingnya dengan guru mata pelajaran, keduanya saling melengkapi dan saling terkait. Keberadaan Guru BK atau konselor diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) Bab I Pasal 1 Ayat 6 dinyatakan bahwa "pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang ini mengisyaratkan bahwa pekerjaan Guru BK memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh guru mata pelajaran lain. Kompetensi profesional konselor meliputi kompetensi keilmuan, kompetensi keahlian atau ketrampilan, dan kompetensi perilaku profesi. Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai GuruBK/Konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar bagi Penilaian Kinerja Guru BK/Konselor.

Kompetensi keahlian atau ketrampilan yang meliputi penguasaan dalam konsep dan praksis seorang Guru BK adalah (1) wawasan terpadu tentang konseling (pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, asas, dan landasan), (2) pendekatan, strategi, dan teknik melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung pelayanan konseling, (3) penyusunan program pelayanan konseling, (4) sumber dan media pelayanan konseling, (5) assesment dan evaluasi hasil dan proses layanan konseling, dan (6) pengelolaan pelayanan konseling. Berdasarkan kompetensi profesional konselor, kegiatan menyelenggarakan bimbingan dan konseling berada di point C, yang berisi (1) merancang program bimbingan dan konseling; (2) mengimplementasikan program bimbingan dan konseling komprehensif; (3) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; (4) menguasai konsep dan praksis assesment untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseling. (Penelitian et al., 2019)

Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Seperti diketahui di dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu :

1. Bidang instruksional dan kurikulum.

Bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik. Pada umumnya bidang ini merupakan pusat kegiatan pendidikan dan merupakan tanggung jawab utama staf pengajaran (staf edukatif).

2. Bidang administrasi dan kepemimpinan.

Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, yaitu masalah yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan secara efisien. Di dalam bidang ini terletak tanggung jawab dan otoritas proses pendidikan yang pada umumnya

mencakup kegiatan-kegiatan seperti perencanaan, organisasi, pembiayaan, pembagian tugas staf dan pengawasan (supervisi). Pada umumnya bidang ini merupakan tanggung jawab pimpinan dan para petugas administrasi lainnya.

3. Bidang Pembinaan Pribadi.

Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar para peserta didik memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Bidang ini terasa penting sekali sebab, proses belajar hanya akan berhasil dengan baik, apabila para peserta didik berada dalam keadaan sejahtera, sehat dan dalam suasana tahap perkembangan yang optimal. Kegiatan pendidikan yang baik dan ideal, handaknya mencakup ketiga bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan bidang pembinaan pribadi peserta didik, mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap, serta bercita-cita tinggi, tetapi mereka kurang mampu dalam memahami potensi yang dimilikinya, dan kurang/tidak mampu untuk mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut menyebabkan mereka mengalami kegagalan dan kesukaran sewaktu terjun ke masyarakat atau lapangan kerja, meskipun nilai rapor atau IP (indeks prestasi) yang diperolehnya cukup tinggi. Hal inilah penyebab timbulnya apa yang sering disebut sebagai “pengangguran intelektual atau sarjana tidak siap pakai dan sebagainya.

Peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan

Sekolah atau lembaga pendidikan, sebagaimana telah diketahui bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah. Hal ini berarti bahwa tamatan suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu diharapkan adalah manusia Indonesia yang memiliki kualifikasi ahli baik secara akademis maupun profesional. Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
3. Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Pemahaman terhadap diri pribadi siswa merupakan titik awal bagi pengembangan diri siswa. Dengan adanya pemahaman terhadap siswa memungkinkan guru bimbingan dan konseling bersama para siswa dapat menentukan arah pengembangan sesuai bakat dan minatnya.

Disamping itu pula dengan pemberian informasi guru bimbingan konseling yang cukup dapat membuka peluang dan kesempatan bagi siswa dalam membuat keputusan atau pilihan pengembangan dirinya dan pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan. Dengan terbukanya akses informasi tentang potensi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan. Maka akan membantu siswa dapat mengambil keputusan secara tepat tentang arah pengembangan diri dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier. Dari informasi informasi yang diberikan tersebut, para siswa diharapkan lebih terbuka wawasan dan pandangan mereka, yang memungkinkan mereka lebih dinamis dan mandiri dalam upaya pengembangan kehidupan mereka.

Pemberian informasi merupakan penerapan fungsi bimbingan dalam memberikan pemahaman dan pengembangan kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Program bimbingan konseling juga membantu siswa dalam mengenali lingkungannya. Hal ini bisa dilihat pada gambar dua dan gambar empat dimana siswa menjadi kenal dengan masalahnya dan mampu memecahkan masalah ketika masalah itu datang kembali. Yang paling terpenting dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah mengajarkan siswa untuk tidak lari dari masalah.

Masalah-masalah yang dihadapi siswa dapat menjadi momen untuk dimanfaatkan sebagai pengembangan diri siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Program bimbingan konseling yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi siswa untuk berkembang lebih jauh. Maka pada pelaksanaan bimbingan konseling memberikan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Selanjutnya bimbingan dan konseling telah merealisasikan fungsi pengembangan melalui layanan penempatan dan penyaluran, dengan memberikan penempatan pada jurusan, pemilihan kegiatan ekstra kurikuler, pemilihan sekolah lanjutan, dan penempatan pada layanan kerja.

Layanan ini dilaksanakan untuk menghindari ketidaksesuaian antara bakat dan usaha pengembangan yang dilakukan. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berusaha membantu siswa mengembangkan dan menyalurkan sesuai bakat, minat, dan potensi yang dimiliki secara tepat. Kemudian dalam mengembangkan prestasi akademik pada siswa dilaksanakan bimbingan belajar oleh guru Bimbingan dan Konseling. Bimbingan ini diberikan dengan memberikan layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, cara belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya. Bimbingan konseling mampu menjembatani siswa dalam kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan ilmu, dan teknologi. Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar. Hal ini diberikan pada setiap siswa, agar mereka mengalami masa transisi dari sekolah lama kepada sekolah yang baru, yang memungkinkan adanya kesenjangan dalam kebiasaan belajar, untuk itu diperlukan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, cara belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya.

Demikian juga bagi siswa yang dituntut belajar lebih banyak dalam rangka persiapan menghadapi ujian nasional, mereka memerlukan bimbingan dalam mempersiapkan ujian tersebut. Pendekatan ini terintegrasi dengan proses pendidikan di Madrasah secara keseluruhan dalam upaya

membantu para siswa agar dapat mengembangkan atau mewujudkan potensi dirinya secara penuh, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Haderani & Sofianto, 2021)

Guru Bimbingan Konseling berusaha memberikan seluruh upaya yang dapat terus digunakan untuk membentuk akhlak siswa yang kurang baik melalui dua cara yakni didalam kelas dan diluar kelas, didalam kelas dengan cara menggunakan metode nasehat, metode keteladanan, metode hukuman (bukan hukuman fisik namun lebih diarahkan kearah spiritual). Pertama metode nasehat dengan cara memberikan konseling kepada siswa yang bermasalah. Kedua metode keteladanan dengan cara guru memberikan contoh yang baik bagi siswa, yakni dengan berpakaian rapi, memulai pelajaran sesuai jadwal. Ketiga metode hukuman dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk kelas dengan membaca Al-quran. (Wulandari & Wahyuningsih, 2021)

Dengan kata lain, tujuan dari konseling Islami ialah membantu agar individu mampu menemukan dirinya, mengenali dirinya, dan merencanakan masa depannya dengan baik. Sejalan dengan tujuan tersebut, fungsi dari konseling Islami dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Fungsi Pemahaman, yakni fungsi konseling Islami yang akan menghasilkan pemahaman terhadap keberadaan diri individu sendiri, serta keberadaannya dalam lingkungan sekitar. 2) Fungsi Pengentasan, yakni fungsi konseling Islami yang membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya sesuai dengan tuntunan alQur'an dan as-Sunnah. 3) Fungsi Pemeliharaan, yakni fungsi konseling Islami yang akan menghasilkan terpeliharanya kondisi individu agar tetap sesuai dengan ajaran agama Islam. 4) Fungsi Pengembangan, yakni fungsi konseling Islami yang membantu individu agar mampu mengembangkan keadaan dirinya yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, sehingga ia mampu menyusun rencana masa depan secara tepat sesuai kemampuannya.

SIMPULAN

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah memberikan dorongan kepada siswa dalam motivasi belajar untuk membantu memberi pemahaman gambaran tentang mengaktifkan dorongan motivasi kerja siswa. Strategi yang bisa diterapkan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling mendorong motivasi kerja siswa dengan cara bimbingan klasikal, kunjungan industri, dan menyelenggarakan career day. Upaya yang dilakukan oleh guru BK yaitu memotivasi untuk menstimulus siswa agar setiap kegiatan yang akan dikerjakan dapat menunjang hasil belajar di masa depan.
2. Guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa agar dapat menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa agar dapat menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
4. Guru bimbingan dan konseling memberikan orientasi pilihan kepada siswa, yaitu kesadaran akan pentingnya membuat pilihan dan motivasi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan karier.
5. Guru bimbingan dan konseling menstimulus siswa agar bisa komitmen, yaitu keyakinan terhadap proses yang dipilih.

Dengan demikian, apabila motivasi belajar siswa sudah terbangun dan siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi maka siswa akan memiliki semangat, kepercayaan diri, kesiapan mental. Serta siswa akan membekali dirinya dengan berbagai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dalam meningkatkan semangat belajar sehingga dapat lebih mudah meraih cita-cita yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awawina, A. S. (2022). *Peta Konsep Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam*. 01(1), 46–60.
- Dr. Sahrul Tanjung, S. A. M. P. (2021). *Bimbingan Konseling Islami di Pesantren*.
<https://books.google.co.id/books?id=6kJUEAAAQBAJ>
- Febriana, D. T., & Nurdiansyah, N. (2021). Meningkatkan Produktivitas dalam Kegiatan Belajar dan Kesadaran Hukum dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi. ... *Uin Sunan Gunung ...*, 42(November).
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/596>
- Haderani, E. W., & Sofianto, N. (2021). Peran Aktif Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah Aliyah. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i1.2720>
- Hermawan, R. (2021). Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Coution Journal*, 2(02), 21–29.
- Husna, Aura. 2013. Kaya dengan bersyukur: menemukan makna sejati bahagia dan sejahtera dengan mensyukuri nikmat Allah, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Maba, A. P., Hernisawati, H., & Mukhlisin, A. (2017). Bimbingan dan Konseling Islam Solusi Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Mental. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(2).
<https://doi.org/10.24176/jkg.v3i2.1736>
- Mahdi, M. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1411>
- Penelitian, L. P., Masyarakat, P., & Magelang, U. M. (2019). *MORAL*.
- Sartika, E. (2019). Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasa Syukur. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–13.
- Sinulingga, N. N. (2020). *Penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di era digital pada siswa kelas X MAS Aisyiyah Kota Binjai*. 4(1).
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9429%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/9429/1/TESIS>
An. NENG NURCAHYATI SINULINGGA.pdf
- Wulandari, M., & Wahyuningsih, R. (2021). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 157–163.
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.394>